

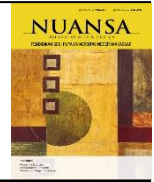
Nuansa Journal of Arts and Design

Volume 5 Nomor 2 September 2021

e-ISSN: 2597-405X dan p-ISSN: 2597-4041



This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License



Konektor Masker Hijab

Muhammad Saleh Husain¹, Satriadi^{2*}, Muh. Kurniawan Adikusuma Wiharja³
Penulis

Keywords:

Accessories;
Mask Connector;
Hijab;

*Correspondensi Author

¹Program Studi Pendidikan Seni
Rupa Universitas Negeri Makassar
Email: salehhusain@unm.ac.id

²Program Studi Desain Komunikasi
Visual Universitas Negeri Makassar
Email: satriadi@unm.ac.id

³Program Studi Seni Drama, Tari
dan musik Universitas Negeri
Makassar
Email: muh.kurniawan@unm.ac.id

ABSTRAK

Mitra program kemitraan komunitas ini adalah kelompok Majelis Taqlim Masjid Babussalam Kompleks Tirta Mas Kota Makassar. Masalahnya adalah: (1) Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok Majelis Taqlim Babussalam adalah pengajian, maulid, isra' mi'raj, dan arisan, (2) Belum adanya kegiatan pelatihan yang sifatnya mudah dan dapat secara langsung memiliki nilai jual pada kelompok Majelis Taqlim Babussalam, dan (3) Kurangnya pengetahuan dan wawasan dalam berkreasi untuk memproduksi konektor masker hijab. Sasarannya adalah kemampuan membuat konektor hijab secara mandiri dengan berbagai bentuk variasi. Metode yang digunakan adalah: ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, dan mitra pendamping. Hasil yang dicapai adalah (1) mitra memiliki pengetahuan dalam membuat konektor masker hijab, (2) mitra memiliki keterampilan dalam merancang konektor masker hijab dengan berbagai variasi, (3) Meningkatkan produktifitas mitra di tengah pandemi untuk membuat konektor masker hijab.

ABSTRACT

The partner of this community partnership program is the Islamic Knowledge Group of the Babussalam Mosque, Tirta Mas Complex, Makassar. The problems is: (1) The activities carried out by the Babussalam Taqlim Assembly group are recitation, Maulid, Isra' Mi'raj, and social gatherings, (2) There are no training activities that are easy and can directly have a selling value in Islamic Knowledge Group of the Babussalam Mosque, and (3) Lack of knowledge and insight in being creative to produce hijab mask connectors. The goal is the ability to make hijab connectors independently with various forms of variation. The methods used are lectures, demonstrations, discussions, questions and answers, and companion partners. The results achieved are (1) partners know about making hijab mask connectors, (2) partners have skills in designing hijab mask connectors with various variations, (3) Increase partner productivity during a pandemic to make hijab mask connectors.

PENDAHULUAN

Pengamatan yang ditemukan bahwa terdapat permasalahan sulitnya mencari masker khusus untuk para wanita berhijab. Masker yang biasa dijual di sekitar masyarakat hanya berbentuk masker standar dengan desain tali atau karet yang perlu dikaitkan pada telinga atau masker umum. Sementara para pengguna hijab memerlukan desain masker yang lebih efektif seperti penambahan tali agar mudah diikatkan ke belakang kepala. Tali pembantu tersebut agak susah didapatkan secara umum apalagi dengan harga yang lumayan. Untuk membantu menyelesaikan permasalahan ini maka penulis terdorong untuk membuat konektor masker untuk pengguna yang menggunakan hijab. Konektor masker ini selain membantu dalam penggunaan masker umum pada wanita berhijab juga dapat menunjang fashion ketika digunakan di luar rumah.

Majelis taklim adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang pengikutnya disebut jamaah bukan murid. Hal ini disebabkan karena majelis taklim merupakan tempat pendidikan islam yang tidak diwajibkan sebagaimana murid sekolah. Secara umum, majelis taklim memainkan peranan sebagai wadah pembinaan pengetahuan keagamaan yang pada umumnya jamaahnya adalah kaum ibu (Alawiyah, 1997; Anwar, 2004; Kustini, 2007; Nugraha, 2016). Helmawati (2013) melihat majelis taklim dalam konteks lembaga pendidikan non formal. Hasil kajiannya menunjukkan bahwa kontribusi pendidikan di majelis taklim menghasilkan jamaah yang memiliki keimanan, yang diperoleh melalui pengetahuan agama. Menurutnya keimanan dapat membentuk sifat mulia bagi para pendidik dalam keluarga. Julian Millie (2011) juga melihat majelis taklim sebagai ruang publik di mana jamaahnya, yang pada umumnya adalah ibu-ibu, dapat memperoleh sejumlah informasi terutama informasi keagamaan. Fungsi dan tujuan majelis taklim dalam rumusannya bermacam-macam. Tuti Alawiah (1997) merumuskan fungsi dan tujuan majelis taklim sebagai berikut:

- a. Berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah untuk

menambah ilmu dan keyakinan agama yang mendorong pengalaman ajaran agama.

- b. Berfungsi sebagai kontak sosial, maka tujuannya adalah untuk silaturahmi.
- c. Berfungsi mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah mengingatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya

Kelompok Majelis Taqlim Masjid Babussalam Kompleks Tirta Mas merupakan kelompok majelis taqlim yang anggotanya terdiri dari ibu-ibu rumah tangga. Beban ekonomi yang begitu berat dirasakan oleh hampir sebagian besar ibu-ibu rumah tangga sebagai pengelola keuangan. Apalagi ditambah dengan kondisi yang serba terbatas dalam situasi Covid-19. Karena itu ibu harus mampu mengelola keuangannya secara baik dan benar dan juga memberdayakan diri dengan menambah penghasilan melalui usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Dari beberapa wawancara dapat diperoleh keterangan bahwa:

1. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok Majelis Taqlim Babussalam adalah pengajian, maulid, isra' mi'raj, dan arisan
2. Belum adanya kegiatan pelatihan yang sifatnya mudah dan dapat secara langsung memiliki nilai jual pada kelompok Majelis Taqlim Babussalam.
3. Kurangnya pengetahuan dan wawasan dalam berkreasi untuk memproduksi konektor masker hijab.

Sedikit sekali majelis taklim yang memperluas peran fungsinya dari lembaga pendidikan tempat menimba pengetahuan menjadi media gerakan sosial (Arrayah dalam Anwar, 2004). Ibu-ibu rumah tangga ini tergolong tidak produktif. Kebiasaan anggota majelis tersebut hanya sekedar menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga atau menyiapkan kebutuhan internal dalam keluarga, misalnya menyiapkan makanan, mencuci dan merawat anak. Setelah menyelesaikan pekerjaan itu banyak waktu luang yang tersisa. Sehingga perlu mendapat pembinaan berupa transfer skill dalam bentuk pelatihan untuk memanfaatkan waktu luang.

METODE

Metode penelitian dilakukan dengan penelitian berbasis praktik. Menghadapi kondisi pandemi dan permasalahan mitra yang telah dipaparkan sebelumnya, maka ditawarkan sebuah solusi yaitu memberikan pelatihan bagi kelompok majelis taklim tersebut untuk membuat konektor masker hijab. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan metode ceramah dan Diskusi /tanya jawab, digunakan pada waktu menyampaikan materi kegiatan yaitu materi tentang pengenalan konektor masker hijab dan penjelasan mengenai teknik meronce sebagai dasar pembuatan produk.
2. Metode demonstrasi serta latihan praktek langsung bagi mitra. Metode ini bertujuan memperlihatkan/ menunjukkan secara langsung cara-cara membuat konektor.
3. Bimbingan langsung pada peserta. Setelah peserta menyaksikan demonstrasi tentang cara-cara membuat konektor, maka Langkah selanjutnya adalah langsung mendampingi satu persatu. Hal ini bertujuan supaya peserta dapat bimbingan langsung dari tim pengabdian.
4. Monitoring produksi pasca workshop. Tahap ini dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan tahap pertama. Pada tahap pertama, para peserta diharapkan sudah mampu membuat konektor secara mandiri. Oleh karena itu pasca kegiatan pertama tim melakukan monitoring produksi pada para peserta. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan jumlah produksi dan memberikan solusi atas hambatan-hambatan yang ditemui selama melakukan produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dilaksanakan dengan beberapa tahapan. Adapun tahapan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Memotivasi peserta dengan pemahaman akan pentingnya penggunaan konektor masker

Tahap ini merupakan tahap awal kegiatan PKM. Inti dari kegiatan pengantar ini adalah memberikan informasi tentang pentingnya penggunaan konektor masker, khususnya konektor masker hijab. Dengan informasi yang diberikan, maka diharapkan peserta termotivasi dan teredukasi mengenai manfaat penggunaan konektor masker hijab. Sehingga dengan begitu peserta akan lebih semangat dalam memproduksi konektor.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan dan motivasi peserta

b. Pengenalan bahan-bahan dan alat yang digunakan

Pada tahapan ini peserta diperkenalkan tentang bahan-bahan dan peralatan yang digunakan misalnya manik-manik yang digunakan, jenis benang, dan bahan lain yang berkaitan dengan praktik.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta mengenai bahan dan alat yang digunakan untuk produksi konektor masker.



Gambar 2. Bahan-bahan untuk pembuatan konektor

c. Pengenalan jenis konektor masker hijab

Pada tahap ini, tim pengabdian memperkenalkan dua jenis konektor masker. Yang pertama adalah jenis konektor masker yang berfungsi untuk menambatkan masker di bagian kepala (bagian belakang kepala), dan yang kedua adalah konektor masker yang berfungsi untuk menahan/ menggantung masker di bagian leher. Jenis konektor ini memiliki fungsi utama untuk menghindari maskernya jatuh atau biasa juga disebut dengan *string*.

d. Demonstrasi berbagai metode meronce

Pada tahap ini tim pengabdian menunjukkan cara-cara dalam merongce. Merongce adalah kegiatan inti dalam membuat konektor hijab. Karena bahan utama yang digunakan adalah manik-manik.



Gambar 3. Berbagai macam pola yang digunakan dalam meronce.

e. Melatih dan mendampingi mitra dalam membuat konektor masker hijab

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan pendampingan intensif kepada tiap-tiap peserta.



Gambar 4. Pendampingan langsung kepada peserta

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil pelaksanaan keitraan masyarakat ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mitra memiliki pemahaman mengenai fungsi utama konektor masker
2. Mitra memiliki keterampilan membuat konektor masker hijab dengan berbagai variasi
3. Mitra memiliki peluang usaha baru dalam rangka membantu perekonomian keluarga.

Saran

Agar dalam upaya pengendalian Covid-19 diminimalkan adanya anggota keluarga yang mengerti penggunaan masker hijab.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiono, 2003. Bunga Rampai Hiperkes & KK. Semarang: Universitas Negeri Diponegoro.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. 2020. Data Sebaran. Diambil 17 Mei 2020 Dari <https://Covid19.Go.Id/>
- Harrianto, Ridwan. 2009. Buku Ajar Kesehatan Kerja. Jakarta: EGC.
- Helmawati. 2013. Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim. Jakarta: Rineka Cipta.
- Millie, Julian. 2011. Islamic Preaching and Women's Spectatorship in West Java. *The Australian Journal of Anthropology*. p.22.
- Arrayah, M.H. 2004. 'Majelis Taklim Daarut Tauhid Bandung' dalam Rosehan Anwar (ed.), *Majelis Taklim dan Pembinaan Umat*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan.
- Moeljosoedarmo, Soeripto. 2008. *Higiene Industri*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI
- Tutty Alawiyah. 1997. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Mizan
- WHO. 2020. Anjuran Mengenai Masker Dalam Konteks COVID-19: Panduan Sementara 6 April 2020. https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuranmengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19.pdf?sfvrsn=8a209b04_2